

TERAPI ESTETIS PADA KASUS PEMBESARAN GUSI

Penyakit atau kelainan pada jaringan penyangga yang paling banyak terjadi adalah kelainan gusi, karena merupakan bagian dari jaringan penyangga yang terletak dipermukaan. Salah satu kelainan itu adalah pembesaran gusi yang dapat terjadi karena peradangan, tanpa peradangan, kombinasi keduanya, pengaruh sistemik, dan neoplastik.

Pada keadaan yang normal, jaringan gusi mengisi ruang di antara tiap gigi. Dimulai pada titik kontak antara dua gigi, kemudian mengelilingi leher gigi dan dilanjutkan ke arah bawah dan samping.

Pembesaran gusi adalah suatu keadaan di mana terjadi penambahan ukuran dari gusi. Dalam keadaan ini, jaringan gusi menggelembung secara berlebihan di antara gigi dan atau pada daerah leher gigi. Penambahan ukuran ini dapat terjadi secara hipertrofi, hiperplasia ataupun kombinasi antara keduanya.

Hipertrofi dapat dibedakan dengan hiperplasia sebagai berikut, Hipertrofi (*Inflammatory Gingival Enlargement*) adalah penambahan ukuran pada sel-sel yang mengakibatkan penambahan ukuran pada suatu organ, sedangkan hiperplasia (*Fibrotic Gingival Enlargement*) adalah penambahan jumlah selnya. Hipertrofi dan hiperplasia gingiva dapat ditemukan lebih sering pada anak-anak, remaja dan dewasa muda. Pada anak-anak keduanya dapat timbul pada saat tumbuhnya gigi susu atau gigi tetap.

Pembesaran gusi dapat dikelompokkan: 1) keradangan: kronik atau akut; 2) pengaruh obat-obatan 3) berhubungan dengan penyakit sistemik terbagi dalam: a) kondisi sistemik seperti kehamilan, pubertas, kekurangan vitamin C; b) penyakit sistemik seperti leukemia; 4) pembesaran *neoplastik*: tumor jinak atau tumor ganas; 5) Pembesaran semu seperti penyakit *Paget's, fibrous displasia, cherubism*.

Inflammatory gingival enlargement lebih sering dijumpai. Lesi dimulai pada daerah dengan kebersihan mulut yang buruk, di mana terdapat pengumpulan sisa-sisa makanan atau karena adanya iritasi yang lain. Daerah yang pertama kali terkena adalah daerah gusi diantara gigi, di mana terjadi pembekakan/penonjolan keluar di antara gigi, yang kemudian dapat menjadi tempat yang baik bagi akumulasi sisa makanan dan infeksi.

Gusi menjadi licin, tumpul, mengkilat, bengkak dan mudah berdarah. Rasa sakit tidak menonjol, hanya pembengkakan gusi yang berwarna merah keunguan serta mudah berdarah, mengakibatkan penderita merasa terganggu. *Inflammatory gingival enlargement* ini cenderung menyebar secara perlahan-lahan. Pembesaran gusi yang ditimbulkan dapat mengakibatkan sulitnya pemeliharaan kebersihan mulut dengan baik, sehingga gusi rentan terhadap infeksi oleh bakteri di dalam mulut.

Inflammatory gingival enlargement dapat disebabkan oleh faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal primer adalah plak, sedangkan faktor lokal sekunder adalah karang gigi, letak gigi yang tidak beraturan, kebiasaan sikat gigi yang tidak bersih, anatomi gigi yang tidak baik, cengkeram gigi palsu yang tidak baik, kawat untuk meratakan gigi, bernafas melalui mulut. Faktor sistemiknya yaitu karena kondisi sistemik (kehamilan, pubertas, kekurangan vitamin C dan karena penyakit sistemik (leukemia).

Perawatan *Inflammatory gingival enlargement* pada prinsipnya terdiri dari memperbaiki kebersihan mulut, menghilangkan semua faktor iritasi lokal dan faktor sistemik bila mungkin

serta perawatan di rumah oleh penderita dengan sebaik-baiknya dan benar. Pada kasus ini terapi estetik dengan tindakan bedah menjadi pilihan, karena dapat menghilangkan pembesaran gusi dan mengembalikan kontur gusi. Pengembalian kontur gusi selain untuk tujuan estetik juga untuk mencegah kambuhnya penyakit.



Sebelum terapi bedah estetik



Sesudah terapi bedah estetik



